

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

*Sikerei* adalah sebutan bagi seorang dukun di Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat yang dianggap memiliki kekuatan supranatural. *Sikerei* dinobatkan melalui upacara khusus yang disebut *taddek*. Bagi orang Mentawai, kerei adalah pengetahuan, keahlian, serta keterampilan akan pengobatan dan tanaman obat. Orang yang dapat berhubungan dengan roh-roh dan jiwa orang-orang di alam nyata maupun alam gaib (Tarida, 2007:84). *Sikerei* memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan orang Mentawai karena keistimewaannya. *Sikerei* menjadi tokoh pengobatan dan spiritual dan pemimpin ritual dalam setiap upacara adat atau *punen* (pesta) di *uma* (rumah adat Mentawai).

Masyarakat Mentawai sangat menghormati *Sikerei* karena dipandang sebagai orang yang memiliki kematangan, kedewasaan dan kearifan dalam menjalankan tradisi dan adat istiadat, serta pelayanan dan kemampuannya dalam memberikan pengobatan termasuk pula perannya kepada anggota *uma*. Orang yang bukan *Sikerei* disebut *simatak* yang berarti mentah. Perbedaan tersebut tidak menciptakan perbedaan kelas atau strata sosial dalam kehidupan masyarakat Mentawai.

Salah satu kemampuan *Sikerei* adalah dalam bidang pengobatan. Rakyat Mentawai percaya, seseorang yang sakit dikarenakan jiwanya sedang meninggalkan tubuhnya, untuk mengobatinya diperlukan seorang yang memiliki

kekuatan spiritual yang tinggi. Bagi masyarakat Mentawai, *Sikerei* dianggap memiliki kemampuan untuk memanggil kembali jiwa tersebut.

*Sikerei* menggunakan tarian dalam proses pengobatan. Tarian atau *turuk* yang digunakan berfungsi sebagai jalan komunikasi dengan iringan lagu serta tabuhan *gajeumak* (gendang khas Mentawai). Pengobatan yang dilakukan pada prosesi ritual *Sikerei* membuat penata tari terinspirasi dari ritual pengobatan *Sikerei* Suku Mentawai. Dalam hal ini penata tari akan menggambarkan rangkaian proses ritual *Sikerei* dalam melakukan pengobatan yang diwujudkan pada pijakan gerak *Turuk Laggai*. Gerak *Turuk Laggai* adalah gerak-gerak yang berisikan peniruan gerak binatang di alam sekitar menjadi pijakan pada karya tari yang kemudian di elaborasi menjadi motif gerak pada konstruksi tari. Alur cerita dari karya tari ini adalah proses ritual pengobatan *Sikerei* dari Suku Mentawai di Kepulauan Mentawai Pulau Siberut Desa Muntai.

Penelitian dari karya tari ini menggunakan metodologi penelitian Kualitatif dengan teknik wawancara mendalam. Pendekatan pada karya tari ini menggunakan metode *Alma M Hawkins* yang pada dasarnya tari mengandung inti Eksplorasi, Improvisasi, dan pembentukan.

Ritual pengobatan yang ada pada suku Mentawai ini menarik untuk dijadikan sebuah karya tari, yang paling utama adalah pada saat *Sikerei* melakukan ritual pengobatan dengan menggunakan sebuah tarian pemanggilan roh orang yang sedang sakit. Penata tari memberi judul karya tari ini dengan *Agot Laggai*.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana merepresentasikan ritual pengobatan *Sikerei* Suku Mentawai melalui gerak *Agot Laggai* menggunakan metode *Moving From Within Alma M Hawkins*

## **C. Tujuan Penciptaan**

1. Untuk menciptakan tari berangkat dari proses pengobatan ritual *Sikerei*
2. Mengimplementasikan ilmu tari dengan mencipta tari
3. Memperkaya motif gerak tari tradisi suku Mentawai

## **D. Manfaat Penciptaan**

### **1. Untuk Koreografer**

- Sebagai sarana untuk mengembangkan kreatifitaas dan ekspresi melalui karya tari.
- Menambah wawasan tentang kebudayaan masyarakat Mentawai.

### **2. Untuk Masyarakat**

- Menambah wawasan tentang ritual pengobatan yang masih dipercayai masyarakat Mentawai
- Dapat mengetahui tentang kebudayaan Masyarakat suku Mentawai dibidang pengobatan

### **3. Untuk Institusi**

- Dapat digunakan sebagai tambahan daftar pustaka tentang kebudayaan suku Mentawai.
- Dapat memberikan pengetahuan tentang ritual pengobatan yang ada di suku Mentawai

#### 4. Untuk Mahasiswa

- Sebagai inspirasi dalam menyalurkan kreativitas dalam berkarya di Pendidikan Tari
- Dapat menambang pengetahuan tentang kebudayaan yang ada di Kepulauan Mentawai

